

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk shalat 5 waktu dalam sehari adalah subuh, dzuhur, asharr, magh'rib dan ishya'. Dan hukum shalat untuk orang islam adalah wajiib dan haram untuk meninggalkannya dan akan mendapat dosa dari Allah SWT. Maka dari itu shalat adalah kewajiban semua umat islam sebagaimana telah tercantum pada rukun islam yang kedua. Dalam kitab suci Al-Qur'an Allah SWT sudah banyak menerangkan pada ayat ayatnya tentang shalat yaitu salah satunya : *“(yaitu) mereka yang beriman kepada hal yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugrahkan kepada mereka,”* (QS.al Baqarah(2) :3).

Karena shalat adalah kewajiban semua umat islam maka tentunya harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Agar terlatih dan tidak kesulitan jika anak itu telah memasuki usia wajib shalat atau 'baligh'. Kewajiban mengajarkan shalat sejak dini telah tercantum dalam sebuah hadist dari Rasulullah SAW yang menjelaskan untuk memerintahkan anak mengerjakan shalat ketika usia mereka mencapai tujuh tahun. Pukullah mereka jika meninggalkan shalat ketika usia mereka mencapai sepuluh tahun, serta pisahlah tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan. Idealnya pada anak sekolah dasar telah mendapat pelajaran tentang pembelajaran shalat dalam mata pelajaran agama islam. Ini tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI Kurikulum 2013 pada poin pertama yaitu “Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya” (sumber: rppkurikulum2013.org). Lingkungan sekolah dasar begitu penting menunjang pengarahan anak untuk melaksanakan shalat namun lingkungan keluarga tak kalah mempunyai dampak penting kepada perkembangan anak pada pemahamannya dalam tata carab ibadah shalat. Dengan begitu keluarga merupakan lingkungan pertama sebelum lingkungan sekolah anak. Sehingga orang tua juga memiliki peran penting dalam pembiasaan anak melaksanakan shalat.

Pada observasi dan wawancara guru agama dan murid kelas 1 - 6 SD SD Sukapura 02. Penerbit melakukan wawancara kepada guru agama bernama Hajjah Nining, pada kesempatan tersebut beliau menuturkan jika pelajaran agama setiap minggu mendapat 4 jam pelajaran agama. Menurut beliau ini tidak efektif untuk penguasaan anak dalam belajar tata shalat perlu belajar berulang ulang karena masih anak anak. Dan beliau juga menuturkan pada kurikulum sekarang para siswa tak dibebankan untuk membeli buku karena telah dibantu BOS (Biaya Operasional Sekolah) sehingga hanya diberikan buku pada saat pelajaran lalu dikembalikan lagi sehingga mereka harus mempunyai buku pegangan sendiri yang ia beli di luar atau mencari di internet. Dan ini pun tergantung anak itu sendiri mempunyai kesadaran atau tidak. Dan penampakan Ilustrasi buku yang menjadi pegangan murid kurang interaktif dan kurang menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan suatu media pendekatan yang menarik untuk menambah minat anak untuk melaksanakan shalat dengan pendekatan yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam belajar dapat menaikan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis kepada siswa. Maka perancangan buku media pembelajaran tata cara shalat untuk anak sekolah dasar di harapkan anak memiliki pemahaman akan kewajiban menegakkan shalat dan memudahkan anak memahami tata cara shalat dengan cara yang manarik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya waktu pembelajaran tata cara shalat di sekolah
2. Buku pelajaran Agama Islam yang disediakan sekolah tidak boleh dibawa pulang karena di biayai BOS, sehingga tergantung anak membeli buku di luar sekolah atau tidak.
3. Buku yang menjadi sumber belajar tata cara shalat penyajiannya kurang interaktif dan komunikatif dilihat dari segi desain grafis dan ilustrasi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memberikan pemahaman terhadap anak tentang kewajiban dan tata cara sholat dengan cara yang menarik?
2. Bagaimana merancang media pembelajaran tentang tata cara shalat untuk anak sekolah dasar ?

1.4 Ruang Lingkup

1. Media pembelajaran tentang tata cara shalat untuk anak usia sekolah dasar di fokuskan sebagai berikut:
 - a. Tentang kewajiban menegakkan sholat
 - b. Waktu waktu sholat
 - c. Tata cara dan bacaan sholat
2. Media pembelajaran tentang tata cara shalat untuk kalangan anak sekolah dasar itu berisi teks yang mudah dimengerti serta dilengkapi ilustrasi agar menarik.
3. Waktu perancangan media edukasi ini dilakukan pada bulan februari sampai juni 2018.
4. Penelitian ini akan dilakukan SD Sukapura 02, Kel Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
5. Media pembelajaran ini difokuskan pada anak usia sekolah dasar kelas 1 – 6 di SD Sukapura 02 yang sudah bisa membaca tulisan dan bisa membaca huruf hijaiyah.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memudahkan anak usia sekolah dasar untuk memahami tata cara shalat melalui media pembelajaran berupa buku tersebut.
2. Membantu pendidik dan orang tua untuk mengajarkan materi tata cara shalat kepada anak usia sekolah dasar.

1.6 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Cara Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (Sumber Data Sekunder)

Studi Perpustakaan adalah teknik untuk mempelajari buku, laporan, literatur dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Penelitian ini dilakukan dengan belajar dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan ilustrasi, visual, tipografi, penyaringan, pendidikan anak-anak, prosedur doa dan buku referensi di pasar.

2. Observasi (Sumber Data Primer)

Observasi adalah teknik digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, lingkungan secara detail dengan presisi dalam berbagai cara (Rohidi, 2011,87). Metode observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati ke lokasi yaitu SD Sukapura 02 dan mengamati buku islami anak, buku pop up dan berbagai buku lainnya.

3. Wawancara

Wawancara itu adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu peristiwa yang peneliti tidak dapat amati secara langsung, karena suatu tindakan atau peristiwa yang di masa lalu atau karena peneliti tidak berwenang untuk berpartisipasi dalam adegan. (Rohidi, 2011: 208). Wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Agama SD Sukapura 02 dan Anak Sekolah Dasar SDN Sukapura 02.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam satu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh responden, responden adalah orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:25). Kuisisioner akan ditujukan kepada orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar untuk mewakili respon anak dan untuk mengetahui media pembelajaran yang baik untuk pengajaran tata cara shalat.

1.6.2 Metode analisis data

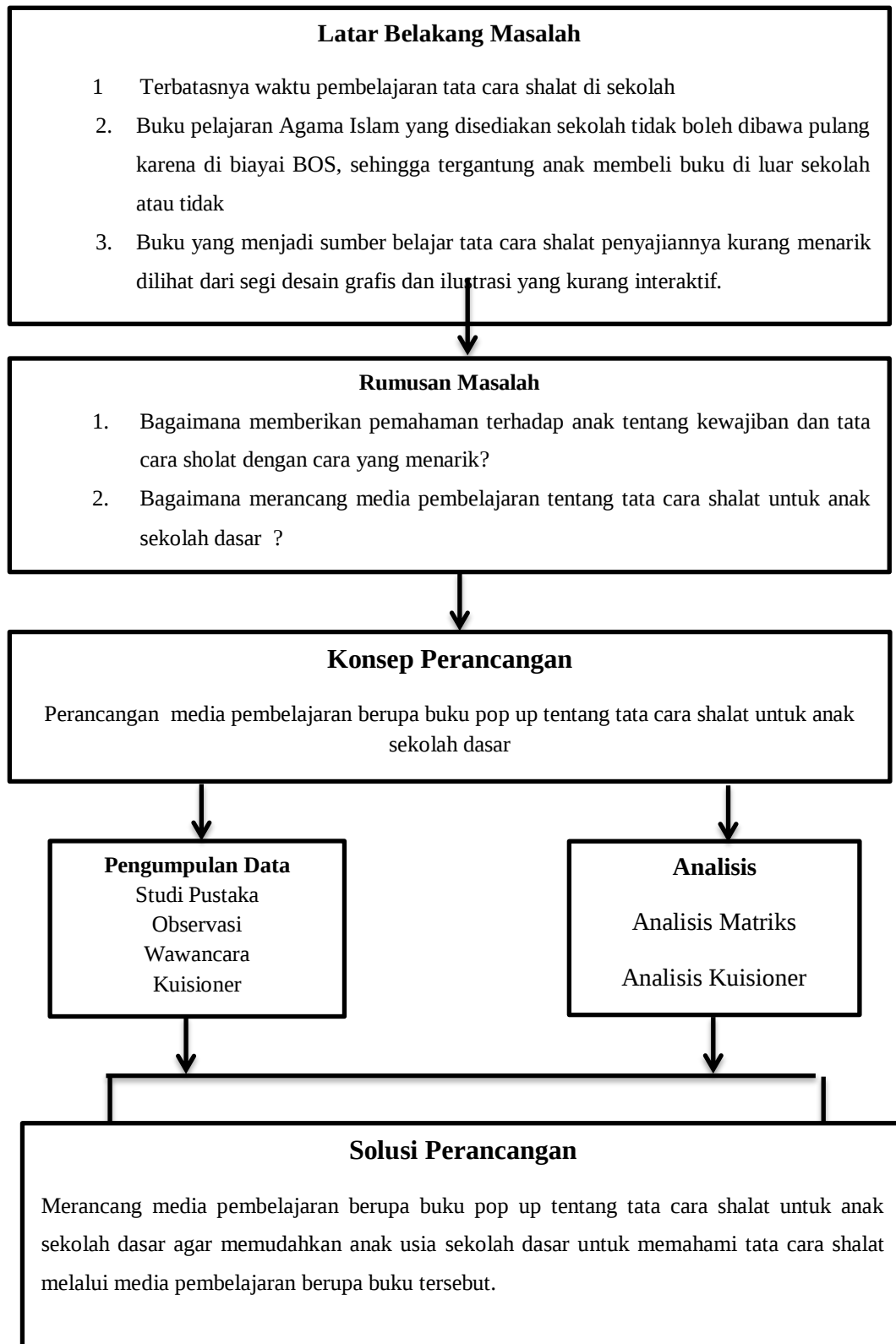
1. Analisis Kuisisioner

Analisis Kuisisioner merupakan penafsiran terhadap hasil hitungan yang signifikan dari suatu variabel jika dihubungkan dengan gejala yang terjadi dapat dibandingkan menjadi suatu sebab akibat (Soewardikoen, 2013:45). Pengolahan data hasil dari kuisisioner diolah dengan cara menganalisis mengaitkan dengan teori yang ada.

2. Analisis Matriks

Analisis Matriks adalah membandingkan dengan menjajarkan menggunakan tolak ukur yang sama sehingga terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2013:50). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan buku referensi yang ada di pasaran sehingga dapat melihat masing masing keunggulannya.

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penulisan

Perancangan media informasi ini adalah terdiri dari lima bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang media pembelajaran, ilustrasi, buku, pop up dan shalat

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan, hasil wawancara, analisis dan hasil pengolahan data.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, dan hasil sketsa perancangan dari sketsa hingga penerapan visual.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan saran dan kesimpulan.